Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

SIKAP MASYARAKAT TANI TERHADAP ANJURAN TANAM PADI UNGGUL DI WILAYAH PASANG SURUT DI DESA PEMURUS KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR

Attitude of Farming Community to the Recommendation of High Yield Variety Rice Farming in the Tidal Swamp Areas in Pemurus Village. Aluh-Aluh District, Banjar District

Nana Mardiana [*], Eka Radiah dan Mariani

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Sikap Petani; Padi Unggul; Pasang Surut ; Kabupaten Banjar.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail :
Nanamardiana901@gmailcom

Diterima: November 2022
Disetujui: 9 Desember 2022
Diterbitkan on-line : 31 Desember 2022

Kebutuhan beras penduduk Indonesia meningkat setiap tahun, maka pemerintah mengeluarkan program anjuran penanaman padi varietas unggul kepada masyarakat tani salah satunya untuk di lahan rawa pasang surut. Program Anjuran tanam tersebut untuk setiap daerah termasuk di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Pemerintah memberikan sosialisasi program tersebut kepada masyarakat tani. Untuk mengatahui keberhasilan suatu program salah satunya dapat diketahui dari sikap yang diberikan petani terhadap program tersebut. Sikap petani didefinisikan sebagai kecederungan memberi respon terhadap program tersebut yang diukur berdasarkan pengetahuan, perasaan atau keyakinan dan tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap masyarakat tani terhadap anjuran tanam varietas padi unggul di sawah pasang surut dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh petani pada usaha tani padi varietas unggul di sawah pasang surut di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dan sampel yang diambil sebanyak 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dari 3 indikator yang telah disajikan kepada responden, mayoritas petani responden memiliki sikap setuju terhadap anjuran tanam varietas padi unggul di sawah pasang surut Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dengan rata-rata skor 76%. Permasalahan yang dihadapi oleh petani pada usaha tani varietas paadi unggul di Desa pemurus Kecamatan Aluh-Aluh adalah karena lahan yang tidak cocok disebabkan pasang surut sawah tergolong dalam tipe B, harga jual yang rendah dan pupuk yang cukup sulit didapatkan.

PENDAHULUAN

Padi merupakan pangan utama penduduk indonesia dan memberikan lapangan pekerjaan serta sumber pendapatan bagi rumah tangga petani di Indonesia. Padi juga komoditas yang menopang ketahanan pangan di indonesia . ketahanan pangan sangat terkait dengan kemakmuran dan stabilitas suatu negara, baik bidang sosial, ekonomi, keamanan dan politik. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha meningkatkan ketahanan pangan melalui swasembeda beras. Kebutuhan bahan pangan terutama beras akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita, yang di akibat oleh peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut produksi padi perlu terus ditingkatkan agar kebutuhan beras dapat terpenuhi dari produksi dalam negeri (Putra, 2012).

Kebutuhan beras penduduk Indonesia meningkat setiap tahun. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik 2021, diketahui bahwa produksi beras pada tahun 2019 mencapai 33.942.865 ton, dan meskipun pada tahun 2020 produksi padi mengalami penurunan, tetapi masih mampu memenuhi kebutuhan nasional. Produksi padi mengalami penurunan akibat menciutnya luas garapan petani yang mana lahan garapan banyak mengalami alih fungsi lahan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Di Kalimantan Selatan dalam perberasan nasional menduduki peringkat 12 dari 34 provinsi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) produksi beras Kalimantan Selatan Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 9.046 ton dibanding produksi tahun 2019, padahal secara nasional produksi padi tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,59 juta ton sehingga pada tahun 2020 Kalimantan Selatan mengalami surplus beras.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) diketahui bahwa terdapat 5 Kabupaten yang memiliki sentra produksi padi yang tinggi di Kalimantan Selatan kelima Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Barito Kuala (Batola), Banjar, Tapin, Hulu Sungai Tengah (HST), dan Hulu Sungai Selatan (HSS). Kelima Kabupaten ini menyumbang 1.262.191-1.587.720 ton gabah pertahun atau berkontribusi sebesar 65 sampai 70% terhadap produksi padi Kalimantan Selatan.

Dari hasil penyusunan peta terbaru lahan rawa Kalimantan Selatan oleh Mawardi *et al* (2019) menginformasikan adanya pertambahan luas lahan rawa dan komposisi lahan rawa antara lahan rawa pasang surut dan lahan rawa lebak yang mana dilihat hasil penyusunan peta tersebut bertambah sekitar 200.000 hektar. Lahan rawa pasang surut merupakan salah satu lahan andalan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ketersediaan beras nasional dan menjadi andalan pertanian masa depan Indonesia (Masganti 2010, 2016, Hairani *et al*. 2017).

Kalimantan Selatan termasuk salah satu provinsi yang dicanangkan pemerintah sebagai penyandang pangan nasional yang diungkapkan oleh menteri pertanian pada saat kunjungan penanaman padi varietas unggul di Batola. Ketersediaan teknologi dan inovasi pertanian menjadi garansi keberhasilan pengembangan lahan rawa pasang surut sebagai lumbung pangan (Arsyad *et al*. 2014; Masganti *et al*. 2020).

Pemerintah Kalimantan Selatan terus menggalakkan program anjuran penanaman dua kali setahun atau penanaman padi varietas unggul untuk membantu negara agar mencapai swasembada pangan hingga bertekad untuk menjadi lumbung padi dunia. Anjuran penanaman tersebut terus ditingkatkan setiap tahunnya di setiap daerah salah satunnya di Kabupaten Banjar

Pemerintah Kabupaten Banjar, melakuan optimalisasi lahan rawa lebak dan pasang surut dengan menganjurkan menanam padi varietas unggul, petani diharapkan usahatani padi dilakukan tanam dua kali dalam setahun. Harapan tersebut dimaksudkan untuk hasil produksinya yang meningkat dapat memenuhi kebutuhan pangan yang bersumber dari tanaman pangan yang meningkat dan lahan pertanian dari tahun ke tahun semakin menyempit akibat dari alih fungsi lahan. Kabupaten banjar memliki sawah pasang surut sawah pasang surut potensi luasnya lebih banyak dari pada sawah rawa lebak.

Wilayah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten

Banjar merupakan lahan pertanian non irigasi dengan luas 7076 ha yang menempati posis keempat terluas (Badan Pusat Statistik, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi beras nasional adalah dengan peningkatan produktivitas dan perluasan areal. Dari aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul. Pada beberapa tahun terakhir dinas penyuluhan di Kecamatan Aluh-Aluh melakukan penyuluhan anjuran penanaman padi varietas unggul dengan varietas mekongga, namun hanya satu desa saja yang mau melakukan penanaman padi varietas unggul yaitu di Desa Simpang Warga sedangkan desa yang lain tidak melakukan penanaman tersebut (BP3K Kecamatan Aluh-Aluh, 2021).

Keberhasilan program anjuran penanaman padi varietas unggul yang telah disosialisaikan oleh pemerintah dapat diukur salah satunya dengan mengetahui bagaimana sikap petani terhadap program tersebut.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis sikap masyarakat tani terhadap anjuran tanam varietas padi unggul di sawah pasang surut, (2) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh petani pada usaha tani padi varietas unggul di sawah pasang surut di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu (1) Bagi pemerintah, sumber informasi dijadikan bahan pertimbangan dalam penyususunan kebijakan atau program selanjutnya, (2) Bagi petani, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dlam memperbaiki serta meningkatkan usahataninya, (2) Bagi penulis, diharapkan menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan selesai yaitu dimulai dari persiapan penyusuanan proposal, pengumpulan data pengolahan data sampai dengan penyusunan akhir.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh melalui wawancara langsung terhadap responden yang terpilih secara acak dengan menggunakan daftar tanya (kuisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan atau dinas instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat kelompok tani padi yang belum melakukan anjuran penanaman padi varietas unggul yaiu di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang tergabung dalam kelompok tani. Untuk menentukan tempat penelitian desa yang belum melakukan penanaman dengan metode pengambilan secara acak (*random sampling*) begitu juga dengan pemilihan kelompok tani. Kelompok tani yang terpilih adalah kelompok tani usaha bersama dengan jumlah anggota sebanyak 40 orang. Sehingg populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang mana tidak menanam. Roscoe menyaranan di dalam buku *Reasearch Methods for Bussiness* (1982) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500 serta pada kaidah Bayes bahwa nilai $n \geq 30$ maka sebaran sampel dikatakan hampir normal. Berdasarkan teori steven isaac dan willian jika populasinya sebanyak 40 orang maka responden 36 responden, Selanjutnya, untuk menentukan siapa saja yang menjadi responden penelitian, maka digunakan teknik *propotional random sampling* yaitu dengan cara undian.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu menganalisis sikap masyarakat tani terhadap anjuran tanam varietas padi unggul di sawah pasang surut di Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, maka pengukuran yang digunakan dengan *Skala Likert* yang memiliki 4 kategori. Masing masing kategori tersebut diberi skor satu sampai dengan empat sesuai dengan sifat pernyataan.

Skor subjek (responden) diperoleh dengan menjumlahkan semua skor dari pernyataan yang diberikan. Skor tertinggi (Y) adalah lima dan

skor terendah (X) adalah satu. Untuk mendapatkan hasil skor digunakan rumus sebagai berikut :

Hasil Skor = T x Pn (1)

Dengan :
T = Total jumlah responden yang memilih
Pn = Pemilihan angka skor likert

Agar mendapat hasil interpretasi, digunakan rumus sebagai berikut :

Y = Skor tertinggi likert x Jumlah responden
= 5 x 36= 180
X = Skor terendah likert x Jumlah responden
= 1 x 36 = 36

Sikap terdiri dari 3 komponen :

$$S = \frac{\sum Ci}{3} x\ 100 \quad (2)$$

dengan :
S : Sikap petani
C : Komponen Sikap (kognitif, afektif dan konatif)

Selanjutnya adalah memasukkan hasil yang didapat dari perhitungan diatas yaitu nilai Y ke dalam rumus indeks % (Sugiyono, 2010) yaitu sebagai berikut :

Indeks % = Total Skor / Y x 100 (3)

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan indeks % dapat ditentukan penilaian interpretasi responden dengan melihat pada tabel presentasi nilai sebagai berikut :
Interval (I) = 100/ Jumlah Skor (Likert)
= 100/5
= 20 (Jarak dari 0% sampai dengan 100%)

Berikut kreteria interpretasi skor berdasarkan interval :

Tabel 3. Kreteria interpretasi skor skala likert berdasarkan interval

Presentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Setuju (STS)
21% - 40%	Tidak Setuju (TS)
41% - 60%	Netral
61% - 80%	Setuju (S)
81% - 100%	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu hal apa saja yang menyebabkan petani tidak melakukan penanaman dan melakukan penanaman padi padi varietas unggul di sawah pasang surut diKecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Dengan responden petani yang tidak melakukan dan melakukan penanaman padi varietas unggul. Dilakukan dengan wawancara mendalam dengan pertanyaan tertutup dibuat secara tabulasi dilanjutkan dengan penjelasan secara deskripktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Masyarakat Tani Terhadap Anjuran Tanam Varietas Padi Unggul di Lahan Pasang Surut

Varietas unggul baru (VUB) mempunyai peranan yang penting dalam upaya peningkatan produksitivitas, produksi dan pendapatan petani. Tiap wilayah memerlukan varietas yang spesifik, karena tidak semua varietas mempunyai adaptasi yang baik di seluruh lokasi. Berikut adalah hasil tabulasi data yang menunjukkan sikap masyarakat tani yang tidak menanam padi varietas unggul terhadap anjuran tanam varietas padi unggul di sawah pasang surut Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Tabel 4. Sikap masyarakat tani terhadap anjuran tanam varietas padi unggul di sawah pasang surut Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

No	Pernyataan	Kognitif %	Afektif %	Konatif %	Sikap petani	Kategori
1	Keunggulan padi varietas unggul	81	83	52	81	Sangat setuju
2	Pemeliharaan padi variertas unggul	85	77	80	79	setuju
3	Kualitas produksi padi varietas unggul	78	77	77	69	setuju
	Jumlah	244	237	209	229	setuju
	Rata-rata	81	79	69	76	setuju

Sumber : Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa komponen kognitif dari 3 indikator yang paling tinggi adalah indikator pemeliharaan padi varietas unggul dengan persentase skor yang diperoleh sebesar 85% dan komponen sikap afektif, indikator yang memiliki persentase skor tertinggi adalah indikator keunggulan padi varietas unggul dengan persentase sebesar 83%. Sama halnya dengan komponen sikap konatif, persentase skor tertinggi adalah indikator keunggulan padi varietas unggul. Sehingga dapat dikatakan sikap petani yang menyatakan setuju, dikarenakan pengetahuan petani tentang keunggulan padi varietas unggul .Sikap petani yang menunjukan kriteria setuju diperoleh dari perhitungan 3 komponen sikap yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif dari 3 indikator yang digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komponen sikap kognitif total skornya adalah sebesar 224%, komponen sikap afektif sebesar 237% dan komponen sikap konatif sebesar 209% sehinga total keseluruhan skor semua komponen sebesar 670%. Total keseluruhan komponen sikap tersebut di rata-ratakan sehinggal diperoleh hasil akhir sikap yaitu sebesar 76.%.

Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Petani Pada Usaha Tani Varietas Unggul Di Sawah Pasang Surut

Adapun permasalah yang dihadapi oleh petani Pada Usaha Tani Varietas Unggul Di Sawah Pasang Surut

Lahan yang Tidak Sesuai. Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar adalah wilayah sawah pasang surut besar. Lahan sawah sebagai penentu karena bisa diketahui cocok atau tidaknya penggunaan padi varietas unggul untuk ditanam dilahan tersebut. Menurut petani, untuk menanam padi varietas unggul di lahannya, terbilang sulit karena lahan sawah petani pasang surut besar yang mana lahan sawah hampir tidak bisa ditanam karena air sungai yang cukup besar menggenangi sawah sehingga bisa membuat padi varietas unggul tenggelam.Hal inilah yang kemudian juga menjadi pertimbangan dalam melakukan penanaman padi varietas unggul.

Harga jual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi. Menurut petani biaya produki untuk melakukan penanaman dan perawatan padi varietas unggul cukup terbilang mahal karena memerlukan tenaga lebih dan perawatan yang lebih khusus dari padi lokal yang biasa petani lakukan. Selain produksi yang terbilang cukup mahal, harga beras varietas unggul juga lebih murah jika dibandingkan dari beras lokal. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang lebih memilih beras lokal disebabkan Kebiasaan masyarakat lebih suka mengkonsumsi beras lokal, mempengaruhi masyarakat melakukan pembelian beras dari padi varietas unggul. Sehingga untuk menjual padi varietas unggul cukup sulit dijual di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Pupuk. Pupuk adalah salah satu komponen yang penting dalam melakukan usaha tani padi baik itu untuk varietas unggul ataupu untuk varietas lokal. Menurut petani untuk memperoleh pupuk cukup sulit karena disebabkan waktu datangnya pupuk tersebut sering tidak tepat waktu yang mana pupuk subsidi yang disalurkan untuk petani sering terlambat datang sehingga para petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk yang diperlukan harus membeli pupuk nonsubsidi pada saat pupuk bersubsidi mengalami keterlambatan suplai atau kelangkaan sehingga para petani terpaksa membeli pupuk nonsubsidi yang harganya lebih mahal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan 3 indikator yang telah disajikan kepada responden, mayoritas petani responden memiliki sikap setuju terhadap anjuran tanam varietas padi unggul di sawah pasang surut Desa Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dengan rata-rata skor 76%.
2. Permasalahan yang dihadapi oleh petani pada usaha tani varietas paadi unggul di Desa pemurus Kecamatan Aluh-Aluh adalah karena lahan yang tidak cocok disebabkan pasang surut sawah tergolong dalam tipe B, harga jual yang rendah dan pupuk yang cukup sulit didapatkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk anjuran tanam padi varietas unggul di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1. Bagi petani perlunya mengetahui kualitas

jenis varietas padi unggul beserta cara membudidayakan padi yang baik dan benar sehingga dapat mengahasilkaan produksi padi yang meningkat dan berkualitas.

2. Bagi penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada petani mengenai varietas padi unggul yang baik dan cocok untuk ditanam dipersawahan kecamatan aluh-aluh kabupaten banjar dan lebih mempertimbangkan benih varietas yang akan diberikan kepada petani sehingga bisa dilakukan penanaman sehingga mendapatkan hasil produksi dan kualitas yang bagus.
3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat mempertahankan dan menambah kualitas serta produksi varietas benih padi unggul, sehingga hasil

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, Ade Putra. 2012. Kesesuaian Lahan Kuantitatif Untuk Tanaman Mangga di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng (Tinjauan Geografi Pertanian). Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Arsyad DM, Saidi BB, Endrizal. 2014. Pengembangan inovasi pertanian di lahan rawa pasang surut mendukung kedaulatan pangan. Pengembangan Inovasi Pertanian, 7(4): 169-176.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalsel. 2017. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru. 423 Hlm.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalsel. 2018. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru. 421 Hlm.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalsel. 2019. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru. 570 Hlm.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalsel. 2020. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru. 458 Hlm.

Balai Penyuluhan Pertanian. 2021. Programma Penyuluhan. Kecamatan Aluh-Aluh:BP3K

Masganti, Hairani A, Susilawati A. 2020. Teknologi pengelolaan kesuburan tanah gambut untuk budidaya padi di lahan rawa pasang surut. Hlm.:121-142*Dalam* Masganti, Noor M, Simatupang RS, Alwi M, Mukhlis, Maftu'ah E, Sosiawan H. (*Eds*.):Optimasi Lahan Rawa: Akselerasi Menuju Lumbung Pangan Dunia.

Mawardi, Noor M, Anwar K, Masganti, Sosiawan H, Khairullah I, Karolinoerita V, Sulaeman Y, Muhammad, Widiastuti F, Bachri S, Mayasari V, Hidayat NR, Nursyamsi D. 2019. Laporan Akhir Updating Peta Tipologi Lahan dan Luapan di Lahan Rawa. Balittra Banjarbaru. 64 Hlm

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta